

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemimpin dan kepemimpinan adalah sesuatu yang tak dapat dipisahkan, merupakan suatu kesatuan. Seorang pemimpin harus mempunyai jiwa kepemimpinan. Jiwa kepemimpinan ini terbentuk dari suatu proses dari waktu ke waktu hingga akhirnya akan mengkristal dalam suatu bentuk karakteristik kepemimpinan. Seseorang yang mempunyai jiwa kepemimpinan, dengan usaha yang gigih akan dapat membantu lahirnya penegasan sikap kepemimpinan pada dirinya (Fahmi, 2012) Kepemimpinan (*leadership*) adalah kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok ke arah tercapainya tujuan. (Robbins, 2003)

Pemimpin adalah seseorang yang mempergunakan wewenang kepemimpinannya untuk mengarahkan orang lain serta bertanggung jawab atas pekerjaan orang tersebut dalam mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu diperlukan seorang pemimpin yang mampu memberikan arahan guna mencapai tujuan perusahaan yang sudah ditetapkan. Setiap pemimpin mempunyai sifat, watak, dan karakter masing-masing yang berbeda-beda dan dipengaruhi oleh faktor sifat yang dibawanya dari lahir maupun pembentukan dari lingkungan tempat dimana pemimpin itu bekerja. Sifat dan karakter pemimpin yang berbeda-beda itulah disebut dengan gaya kepemimpinan. Dalam melaksanakan fungsi kepemimpinan, seorang pemimpin perlu memperhatikan gaya kepemimpinannya karena gaya kepemimpinan memiliki peranan yang penting dalam mempengaruhi kinerja kelompoknya (Hasibuan, 2012)

Gaya kepemimpinan juga bisa dipengaruhi oleh terbentuknya sistem sosial manusia yang hidup, Gaya kepemimpinan, awalnya muncul bersama sama dengan

terbentuknya sistem sosial manusia yang hidup` secara berkelompok yang disebut Masyarakat, komunitas dan organisasi (Wirawan, 2015)

Dari sekian banyak kelompok masyarakat, bagian yang tidak lepas memiliki kelompok adalah masyarakat pelaku seni, masyarakat seni bisa dibilang memiliki tingkat komunikasi yang kuat, misalnya masyarakat yang membentuk Kelompok seni pertunjukan. Kelompok seni pertunjukan merupakan suatu wadah tempat mengelola berbagai macam bentuk seni pertunjukkan. Kelompok seni pertunjukan sangat mudah dijumpai di berbagai kota di Indonesia, salah satu kota yang peneliti ingin teliti yaitu kota Banjarmasin Kalimantan Selatan, yang memiliki Kelompok Pertunjukan sulap. Dalam hal ini peneliti ingin meneliti kelompok Jaya Fantastik, kelompok berusia 10 tahun yang bergerak dalam bidang pertunjukan sulap.

Di Indonesia sulap sudah tidak asing lagi, bagaimana pertunjukan ini bisa membuat penonton terpukau. Dengan berbagai *genre* para pesulap Indonesia menunjukkan kehebatannya di hadapan penonton. Adanya akses internet memberikan kemudahan dalam segala keperluan manusia, salah satunya menyaksikan pertunjukan yang bisa disaksikan tanpa batas ruang, dalam hal ini akses internet memudahkan masyarakat menyaksikan pertunjukan sulap melalui internet.

Melalui ajang pencarian bakat pesulap yang diadakan media juga membuat pertunjukan sulap semakin dikenal masyarakat, sehingga Sulap menjadi bagian dari pertunjukan yang memiliki lembaga pembelajaran khusus yang diselenggarakan pesulap-pesulap Indonesia untuk Masyarakat yang memiliki minat mempelajari seni sulap yang dibimbing langsung oleh pesulap profesional. Dari hal tersebut mampu melahirkan generasi-generasi pesulap selanjutnya. Munculnya kelompok-kelompok pertunjukan sulap juga bagian dari hasil yang sudah dinikmati dari proses tersebut. Kelompok pertunjukan sulap tersebar di seluruh Indonesia, salah satunya adalah Kota

Banjarmasin, pesulap diberikan ruang yang baik guna mendukung tumbuh kembang pertunjukan sulap.

Pertunjukan sulap sudah merambah dan diminati banyak Masyarakat, sulap banyak didapati dalam hiburan pernikahan, ulang tahun, sunatan, *event*. Bagi *customer*, selain untuk hiburan, pertunjukan sulap adalah salah satu cara untuk menambah nilai ketertarikan penonton yang datang sehingga cara ini begitu banyak digunakan untuk mengisi hiburan pada promosi produk, ulang tahun dan sunatan. Kelompok sulap yang banyak ditemui di tempat keramaian kota Banjarmasin banyak terlihat, mereka sering mempertunjukan keahliannya baik di jalan atau di panggung. Kelompok sulap biasanya memiliki banyak anggota dengan berbagai jenis *genre* misalnya fakir, permainan ilusi, *mentalist*, *sulap tradisional*, *classic*, *clouse up*.

Salah satu Kelompok sulap yang mampu bertahan hingga saat ini ialah Kelompok Sulap Jaya Fantastik di Kota Banjarmasin, mampu meskipun saat ini sedang menghadapi persaingan bisnis, namun melalui strategi kepemimpinan yang diterapkan oleh Jaya Normadiansyah selaku pemimpin mampu menjaga eksistensi dan kinerja anggota dengan baik maka tentunya keberhasilan kelompok sulap jaya fantastik akan mengalami kemunduran.

Kelompok sulap selain untuk memberikan wadah bagi para pesulap saling berbagi pengalaman, pelatihan permainan dan uji mental, kelompok sulap juga sebagai wadah untuk mencari penghasilan, melalui undangan *perform event*, ulang tahun dan mengisi hiburan lainnya.

Kediaman Jaya Normadiansyah yang berada di Sungai Lulut, Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan dijadikan tempat berkumpulnya anggota Kelompok sulap Jaya Fantastik. Kelompok Jaya Fantastik yang menyediakan jasa hiburan sulap dipimpin oleh Jaya Normadiansyah. Kelompok ini menyediakan *genre* sulap antara lain

:*Illusionist, mentalist, classic*, tradisional, fakir dan *Clouse up*. Dengan *genre* yang disediakan, permintaan *customer* bisa terpenuhi sesuai dengan apa yang diinginkan. Kelompok Jaya fantastik memiliki 12 anggota dan melakukan pertunjukan sulap pertama kali sejak 2009 sampai dengan saat ini 2019

Berdasarkan pengamatan sejak 2009 sampai sekarang Kelompok Jaya Fantastik begitu berkembang pesat, permintaan untuk mengisi acara hiburan dengan pertunjukan sulap terus didapatnya. Dengan 12 anggota, dalam satu minggu kelompoknya bisa menerima 20 kali panggilan pertunjukan. Kemunculan Kelompok Jaya Fantastik mulai begitu terlihat sejak tahun 2016 yang jadwalnya mulai semakin padat, kemunculannya di tempat tempat hiburan semakin sering disaksikan, baik dari acara ulang tahun, promosi produk, sunatan, syukuran, dan pernikahan, kelompok ini sering dijumpai mengisi hiburan dengan pertunjukan sulapnya namun hal ini juga diiringi dengan persaingan antar kelompok sulap yang seiring dengan berjalannya waktu mengalami peningkatan khususnya di wilayah Kalimantan Selatan.

Setiap organisasi dituntut mampu berkompetensi agar dapat tetap bertahan dalam persaingan, begitu juga dengan kelompok sulap ini. Strategi untuk dapat berkompetisi adalah dengan cara memperkuat kapasitas organisasi dan sumber daya manusia yang dimiliki. Akan tetapi sumber daya manusia menjadi tantangan tersendiri bagi manajemen karena keberhasilan manajemen tergantung pada kualitas sumber daya manusia. Apabila sumber daya manusia dalam organisasi dapat berjalan efektif maka organisasi pun akan berjalan efektif, dengan kata lain kelangsungan hidup organisasi tergantung dari kinerja anggotanya Sebagai bagian dari sistem, kualitas sumber daya manusia, dapat dinilai dari profesionalitas dan integritasnya. Dua hal inilah yang sangat menentukan keseluruhan kinerja organisasi sebagai sebuah sistem. Sumber daya manusia yang professional dapat dikatakan sebagai faktor yang sangat menentukan

yang akan memberikan pengaruh kepada komponen-komponen sistem lain. Jika sumber dayanya sudah baik dan ideal, maka unsur-unsur pendukung lainnya menjadi lebih gampang untuk digerakkan menjadi lebih baik, yang pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja organisasi publik menjadi lebih baik pula. (Nashuddin, 2016)

Sementara sumber daya manusia merupakan suatu potensi kesuksesan untuk mengimbangi perubahan dan kemajuan dalam sebuah organisasi dan berpengaruh terhadap efektivitas kerja pimpinan dan efektivitas. Keseluruhan tugas hanya akan bermanfaat dan berhasil baik, apabila diusahakan oleh kerjasama antara pimpinan dan yang dipimpin. Di samping itu faktor yang sangat berperan penting dalam menentukan berhasil tidaknya suatu organisasi adalah faktor kepemimpinan. Keberhasilan kegiatan usaha pengembangan organisasi sebagian besar ditentukan oleh kualitas kepemimpinannya atau pengelola dan komitmen pimpinan organisasi.

Apabila dilihat dari kualitas sumber daya manusia sendiri, pimpinan kelompok Jaya Fantastik tidak mempunyai ilmu manajemen kepemimpinan yang kuat karena minimnya latar belakang pendidikan begitu juga dengan para anggotanya, dimana prakteknya kelompok ini hanya bertujuan untuk kepuasan kerja semata karena beralaskan faktor ekonomi, dalam mewujudkan bentuk kepuasan kerja tersebut.

Kemampuan memimpin dengan pendidikan SDM yang rendah dan tidak mampu memberikan strategi yang jitu namun tetap mampu bersaing dan mengelola manajemen kelompok dengan baik menjadi urgensi fenomena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Untuk mengkaji bagaimana implementasi gaya kepemimpinan diterapkan untuk mencapai kepuasan dan prestasi kerja sesuai tujuan dari Kelompok Sulap Jaya Fantastik, untuk mengkaji permasalahan ini penggunaan teori yang digunakan ialah

Model jalur-tujuan (*Path-goal*) karena model ini juga lebih memusatkan perhatian pada kepuasan dan prestasi.

Model jalur-tujuan (*Path-goal*) dikembangkan oleh Robert J. House, mencoba untuk memprediksi keefektifan kepemimpinan dalam situasi yang berbeda. Efektifitas kepemimpinan tergantung pada seberapa baik pemimpin dapat memberikan bimbingan, motivasi, dukungan untuk mencapai tujuan dan kepuasan kerja bawahan. Untuk mencapai tujuan dan kepuasan kerja, pemimpin harus mempertimbangkan dua jenis situasi, karakteristik pribadi bawahan dan tuntutan lingkungan dengan melibatkan empat tipe kepemimpinan, yaitu; *directive*, *supportive*, *participative* dan *achievement oriented*.

Path Goal berdasarkan *expectancy theory* dari Vroom yaitu seorang individu akan berperilaku sesuai dengan pengharapan akan outcome dari suatu tujuan dan seberapa menarik *outcome* tersebut bagi individu (Northouse, 2016). *Path Goal Theory* paling tepat dideskripsikan sebagai suatu proses pemimpin memilih suatu gaya kepemimpinan tertentu berdasarkan kebutuhan pekerja dan lingkungan kerja, sehingga pemimpin dapat membawa pekerja menuju tujuan yang diharapkan (Northouse, 2013)

Dipilihnya *Path Goal Theory* dalam penelitian ini bahwa selain kelompok Jaya Fantastik ditargetkan untuk memperoleh kepuasan dan prestasi dalam mencapai tujuannya sebagai mata pencaharian para anggota dan jugaperan Pemimpin Jaya Fantastik dapat mempengaruhi persepsi bawahan terhadap sasaran kerja yang mengarah kepada peningkatan kinerja para anggota. Sebagai kelompok informal maka arahan pemimpin secara langsunglah yang dapat memberikan arahan atas tujuan kesuksesan kelompok ini.

Hal yang utama di dalam teori ini adalah bahwa pekerjaan pemimpin membantu para pengikutnya mencapai sasaran dan mempengaruhi pengikutnya untuk memastikan

bahwa sasaran mereka konsisten dengan keseluruhan tujuan dengan kinerja anggota yang baik

Path-goal leadership theory berdasarkan teori pengharapan (*expectancy theory*) menjelaskan bagaimana sikap dan perilaku individu dipengaruhi oleh hubungan antara usaha dan prestasi (*path-goal*) dengan valensi dari hasil (*goal attractiveness*). Kelompok Jaya Fantastik memperoleh kepuasan dan produktif berdasarkan hubungan kuat antara usaha dan prestasi yang mereka lakukan dengan hasil yang mereka capai dengan nilai tinggi, mengingat kelompok Jaya Fantastik ini juga berorientasi sebagai mata pencaharian dan sumber pendapatan para anggota sebagai bentuk keberhasilannya.

1.2 Rumusan Masalah

Gaya kepemimpinan seorang pemimpin sangat mempengaruhi dalam pencapaian tujuan sebuah kelompok organisasi. Jaya Fantastik, sebagai salah satu organisasi Sulap di Kalimantan Selatan, memiliki gaya kepemimpinan yang menarik karena tidak ada latar pendidikan tapi mampu mengarahkan anggotanya untuk mencapai kepuasan kerja beralaskan faktor ekonomi. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya pertunjukan sulap yang dikelola sebanyak 20 pertunjukan sulap pada setiap minggunya. Maka, untuk mengetahui bentuk gaya kepemimpinan yang digunakan sehingga dapat mencapai kepuasan kerja beralaskan faktor ekonomi, serta guna membuktikan adanya implementasi teori path-goal dalam komunitas sulap Jaya Fantastik, maka terdapat beberapa pertanyaan sebagai berikut :

Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana model Gaya Kepemimpinan Kelompok Pertunjukan Sulap Jaya Fantastik dan implementasi penerapan Pengembangan Model Kepemimpinan Gaya *Path Goal* Pada Kelompok Pertunjukan Sulap Jaya Fantastik?
2. Mengapa kepuasan kerja beralaskan faktor ekonomi menjadi tujuan utama dalam kelompok sulap dibawah kepemimpinan Jaya?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gaya kepemimpinan (Jaya Normadiansyah) ketua kelompok pertunjukan sulap Jaya Fantastik dihubungkan dengan *path goal theory*
2. Untuk menganalisis kepuasan kerja sebagai tujuan utama kelompok sulap Jaya Fantastik

1.4 Manfaat Penelitian

1. Menambah pengetahuan peneliti dalam ilmu kepemimpinan, khususnya gaya kepemimpinan.
2. Bagi pemimpin kelompok, dengan melihat penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan dan ide kreatif terkait peran kepemimpinan kelompok.
3. Melalui penelitian ini agar bermanfaat untuk menambah referensi pada mata kuliah Psikologi Industri dan Organisasi (PIO), khususnya di Magister Tata Kelola Seni Proram Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Hasil penelitian ini digunakan sebagai acuan untuk penelitian-penelitian terkait selanjutnya.

1.5 Batasan Penelitian

Peneliti memberikan batasan masalah yaitustudiimplementasi gaya kepemimpinan pada Kelompok Pertunjukan Sulap Jaya Fantastik di Kalimantan Selatan